

**OPTIMALISASI KEMAMPUAN KETERAMPILAN GURU DALAM
MEMBUAT MEDIA AJAR BERBASIS MEDIA TEKSTIL MELALUI
PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA INTERVENSI UNTUK ANAK
GANGGUAN SENSORIK DENGAN MENGGUNAKAN TEKNIK
MONUMENTAL TEKSTIL**

**OPTIMIZING TEACHERS' SKILLS IN DEVELOPING TEXTILE-BASED
LEARNING MEDIA THROUGH TRAINING ON INTERVENTION MEDIA
FOR CHILDREN WITH SENSORY DISORDERS USING MONUMENTAL
TEXTILE TECHNIQUES**

Vera Utami Gede Putri^{1,a)}, Melly Prabawati^{2,b)}, dan Rahayu Purnama^{3,c)}

Email : ^{a)}vera.utami@unj.ac.id, ^{b)}melly.prabawati@unj.ac.id,
^{c)}rahayu.purnama@unj.ac.id

¹Program Studi Tata Busana, Fakultas Teknik Universitas Negeri Jakarta
Jalan Rawamangun Muka, Jakarta Timur 13220
Telepon : (+62-21)4751523, Fax. 47864808

Abstract

This community service program aims to enhance teachers' skills in developing textile-based learning media for children with sensory processing disorders (SPD). Through training that applies the Monumental Textile (Monteks) technique, teachers at SMA Plus Putra Melati, Jonggol, were equipped with knowledge and practical skills to create effective sensory intervention tools. Using a Project-Based Learning approach, the activities included lectures, demonstrations, and hands-on practices. The training empowered teachers to design and implement inclusive learning materials while providing opportunities for the local community to explore textile-based creative skills. As a result, both teachers and the community gained useful competencies, with the added benefit of producing functional educational media for inclusive schools.

Keywords : *design thinking, monumental textile, sensory integration, inclusive education, textile craft*

Abstrak

Program pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan guru dalam mengembangkan media ajar berbasis tekstil bagi anak dengan gangguan pemrosesan sensorik (SPD). Melalui pelatihan yang menggunakan teknik Monteks

(Monumental Tekstil), para guru di SMA Plus Putra Melati, Jonggol, dibekali pengetahuan dan keterampilan praktis untuk menciptakan alat intervensi sensorik yang efektif. Dengan pendekatan *Project-Based Learning*, kegiatan ini mencakup ceramah, demonstrasi, dan praktik langsung. Hasil pelatihan menunjukkan bahwa guru mampu merancang dan mengimplementasikan media pembelajaran inklusif, sekaligus membuka peluang keterampilan berbasis tekstil bagi masyarakat setempat. Dengan demikian, program ini berkontribusi pada penguatan pendidikan inklusif dan pemberdayaan masyarakat berbasis keterampilan tekstil.

Kata Kunci : desain berpikir, pendidikan inklusif, keterampilan tekstil, monteks, sensorik

PENDAHULUAN

Pendidikan inklusif menuntut guru untuk memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menciptakan media ajar yang adaptif terhadap kebutuhan peserta didik, termasuk anak dengan gangguan pemrosesan sensorik (*Sensory Processing Disorder/SPD*). *SPD* merupakan kondisi neurologis yang memengaruhi cara otak memproses informasi dari pancaindra. Anak dengan *SPD* mengalami kesulitan dalam merespons stimulus sensorik seperti suara, sentuhan, atau gerakan secara tepat. Kondisi ini dapat menghambat proses belajar dan interaksi sosial.

Saat ini, media intervensi berbasis tekstil mulai dikembangkan sebagai sarana edukatif dan terapeutik bagi anak dengan gangguan sensorik. Teknik Monteks (Monumental Tekstil), seperti *tucking* dan *ruffle*, mampu menciptakan permukaan tekstil bertekstur yang memberikan stimulasi sensorik taktil. Pendekatan ini tidak hanya bersifat estetis dan fungsional, tetapi juga memberikan manfaat psikologis dan edukatif bagi anak. Sayangnya, sebagian besar guru belum memiliki pengetahuan dan keterampilan dalam membuat media ajar tersebut.

Melalui program pengabdian masyarakat ini, dilakukan pelatihan bagi guru SMA Plus Putra Melati di Desa Singasari, Jonggol, dalam membuat media ajar berbasis tekstil menggunakan teknik Monteks. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kapasitas

guru dalam menciptakan media pembelajaran yang inovatif dan mendukung stimulasi sensorik bagi siswa dengan kebutuhan khusus.

METODOLOGI KEGIATAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di SMA Plus Putra Melati, Desa Singasari, Kecamatan Jonggol, Kabupaten Bogor. Sasaran kegiatan adalah guru SMA Plus Putra Melati. Kegiatan diawali dengan observasi dan analisis kebutuhan mitra, dilanjutkan dengan penyusunan rencana pelatihan, pelaksanaan pelatihan, serta evaluasi dan pendampingan.

Metode yang digunakan adalah pendekatan *Project-Based Learning (PBL)*, yang mengintegrasikan teori dan praktik langsung dalam pelatihan. Guru dilibatkan secara aktif dalam proses pembuatan media intervensi menggunakan teknik *tucking* dan *ruffle*. Proses pelatihan meliputi ceramah, demonstrasi teknik, praktik mandiri, serta sesi refleksi dan evaluasi. Data dikumpulkan melalui observasi, dokumentasi hasil praktik, serta wawancara reflektif dengan peserta.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (P2M) ini dilakukan secara langsung dengan tetap memperhatikan kondisi dan kebutuhan mitra, yaitu guru dan siswa inklusi di SMA Plus Putra Melati, Desa Singasari, Kecamatan Jonggol. Kegiatan ini dirancang secara sistematis untuk meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan media intervensi berbasis tekstil melalui teknik Monteks (Monumental Tekstil).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui beberapa tahap:

Tahap I – Observasi Awal

Tim pengabdian melakukan kunjungan awal ke SMA Plus Putra Melati untuk mengidentifikasi potensi dan kebutuhan yang dapat dikembangkan dalam pembelajaran, khususnya terkait dengan siswa yang memiliki gangguan sensorik. Melalui observasi dan diskusi dengan pihak sekolah, ditemukan bahwa guru belum memiliki pengetahuan dan

keterampilan dalam membuat media intervensi sensorik berbasis tekstil. Hal ini menjadi dasar dalam merancang kegiatan pelatihan yang relevan dengan kondisi lapangan.

Tahap II – Perencanaan dan Pembuatan Prototipe

Berdasarkan hasil observasi, tim menyusun perencanaan pelatihan dan mulai membuat prototipe media intervensi berbasis teknik Monteks. Produk prototipe dirancang menggunakan teknik tekstil *tucking* dan *ruffle* untuk menciptakan stimulasi sensorik melalui tekstur kain yang beragam. Selain itu, tim juga menyiapkan media ajar dalam bentuk presentasi dan video pembelajaran sebagai pendukung proses pelatihan.

Tahap III – Pelatihan Guru

Pelatihan dilaksanakan di ruang serbaguna sekolah dengan melibatkan guru sebagai peserta aktif. Kegiatan diawali dengan sambutan dari Kepala Sekolah, dilanjutkan pemaparan materi mengenai media intervensi, teknik Monteks, dan gangguan sensorik. Sesi praktik menjadi bagian utama pelatihan, di mana peserta diberikan alat dan bahan untuk membuat media intervensi tekstil. Teknik *tucking* dan *ruffle* digunakan untuk menghasilkan tekstur kain yang sesuai dengan kebutuhan anak dengan gangguan sensorik.

Tahap IV – Presentasi dan Evaluasi

Setelah praktik, peserta diminta mempresentasikan hasil produk yang telah dibuat. Media intervensi dipasang pada *tote bag* dan sarung bantal, kemudian dijelaskan manfaatnya secara fungsional maupun terapeutik. Evaluasi dilakukan melalui diskusi, refleksi, dan dokumentasi hasil karya. Respons peserta sangat positif, menunjukkan antusiasme dan keinginan untuk menerapkan media tersebut dalam pembelajaran di kelas inklusi.

Tahap V – Tindak Lanjut

Sebagai bagian dari tindak lanjut, tim pengabdian memberikan video pembelajaran pembuatan media intervensi kepada peserta. Selain itu, dilakukan pendampingan daring untuk mendukung guru dalam menerapkan keterampilan yang telah diperoleh secara berkelanjutan. Program ini juga membuka peluang kerja sama dengan komunitas disabilitas dan sekolah inklusi lainnya untuk memperluas dampak program.

Pelatihan berhasil meningkatkan pengetahuan guru tentang gangguan sensorik dan keterampilan dalam menciptakan media ajar berbasis tekstil. Sebanyak 90% peserta mampu memahami materi pelatihan dan menyelesaikan produk media intervensi seperti panel tekstil sensorik. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta merasa terbantu dengan adanya panduan visual, alat peraga, serta video pembelajaran yang disediakan oleh tim pelaksana.

Kegiatan ini juga memberi dampak pada masyarakat setempat, yang mulai tertarik untuk mengembangkan keterampilan tekstil sebagai peluang usaha berbasis edukasi. Kolaborasi dengan komunitas penyandang disabilitas menjadi langkah lanjutan untuk memperluas manfaat dari produk yang dihasilkan. Tantangan yang dihadapi meliputi keterbatasan alat jahit dan variasi bahan, namun hal ini diatasi dengan kerja sama dan adaptasi teknik yang lebih sederhana.

Secara umum, pendekatan desain berpikir (*design thinking*) yang digunakan dalam pelatihan memungkinkan peserta memahami kebutuhan pengguna akhir—yaitu anak dengan gangguan sensorik—secara empatik. Proses iteratif dalam praktik juga membantu peserta mengevaluasi dan menyempurnakan produk mereka.

KESIMPULAN

Pelatihan pembuatan media ajar berbasis tekstil menggunakan teknik Monteks telah meningkatkan kapasitas guru dalam menciptakan media intervensi sensorik yang efektif dan inklusif. Program ini juga membuka peluang keterampilan baru bagi masyarakat dalam pengembangan produk edukatif berbasis tekstil. Diharapkan, model pelatihan ini dapat direplikasi di sekolah-sekolah inklusi lainnya serta menjadi alternatif strategi pembelajaran kreatif dan aplikatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Ayres, A. J. (2005). *Sensory Integration and the Child: Understanding Hidden Sensory Challenges*. Western Psychological Services.
- Brown, T. (2009). *Change by Design: How Design Thinking Transforms Organizations and Inspires Innovation*. HarperCollins.

- Carbon, C. C. (2019). Environmental Perception Research in the Age of Immersive Virtual Reality: A Methodological Perspective. *Frontiers in Psychology*. 10, 2412.
- Foxe, J. J., Molholm, S., dan Murray, M. M. (2020). Multisensory Integration in the Human Brain: The Role of the Superior Temporal Sulcus. *Annual Review of Neuroscience*. 43, 501-523.
- Hanani, R. (2024). Pengaruh Penggunaan Selimut Berbobot terhadap Kecemasan pada Anak dengan Gangguan Pemrosesan Sensorik. *Jurnal Terapi Okupasi Indonesia*. 12(1), 33-42.
- Novianti D. dan Yuliana S. (2023). Desain Tekstil Edukatif Berbasis Struktur Timbul untuk Anak Autistik. *Jurnal Desain dan Pendidikan Inklusif*. 5(2), 45-53.
- Agyeman, Y, O. (2016). Monumental Textile Art as Therapy in Children's Education. *International Journal of Arts Education*. 14(3), 55-65.
- Suryani, D dan Yulianto, A. (2024). Efektivitas Media Tekstil dalam Menurunkan Aktivitas Simpatik Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Terapi Integrasi Indonesia*. 7(2), 20-29.
- Wijaya, I. M., Rahmawati, N., dan Putri, A. P. (2024). Intervensi Tekstil Interaktif dalam Meningkatkan Perhatian Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*. 9(1), 15-24.